

---

---

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani

Hidayawati Cahaya Yugantari<sup>1</sup>, Haikal<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Dikirim : 30-08-2022  
Diterima : 14-08-2023  
Direvisi : 31-08-2023

---

### ABSTRACT

*Healthcare providers garner distinct focus due to their care for those susceptible to health problems, especially during the COVID-19 pandemic. They maintain personal safety by following health protocols during their tasks, including regular hand hygiene and proper utilization of personal protective equipment (PPE) while engaging with patients, thus reducing workplace hazards.*

*This study investigates factors influencing COVID-19 preventive behaviors among healthcare workers at Solomon Building, Roemani Hospital. The study used questionnaires to evaluate knowledge, attitudes, and family support. It had a cross-sectional design and involved 67 nurses and doctors from Solomon's room. Statistical analysis used the Spearman rank correlation test.*

*The study found that knowledge, attitudes, and family support aren't significantly linked to COVID-19 protocol adherence in 95.5% (62 individuals) of the sample. Knowledge's impact was insignificant with a p-value of 0.788 ( $>0.05$ ). Similarly, attitudes (p-value: 0.139  $> 0.05$ ) and family support (p-value: 0.251  $> 0.05$ ) didn't correlate with adherence.*

*Health workers at Solomon Building lack sufficient knowledge, attitudes, and support. Improving these areas related to COVID-19 protocols is vital to meet government goals of reducing the virus's spread. This underscores the necessity for continuous education and backing for healthcare workers, guaranteeing the correct implementation of preventive steps.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, COVID-19 Health Protocol.*

---

*\*Corresponding Author: haikalfaqih@dsn.dinus.ac.id*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah populasi penduduk cukup banyak sehingga banyaknya jumlah penduduk mengakibatkan risiko penyebaran kasus COVID-19 menjadi lebih tinggi. Jawa Tengah memiliki 143.969 kasus kematian akibat COVID-19. sehingga kasus aktif sebesar 4.864 per tanggal 15 Desember 2021 <sup>(1)</sup>. Hal ini juga terjadi pada orang dalam pemantauan (ODP) yaitu 1.021 orang dan penambahan jumlah kasus orang meninggal sebanyak 32.499 orang sehingga totalnya 14.537 <sup>(2)</sup>. Penularan COVID-19 ini sangat cepat oleh sebab itu perlu ada nya penanganan dari Tenaga kesehatan yang memiliki

keahlian bidang kesehatan yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan bidang kesehatan, sehingga dapat melakukan sebuah kewenangan melakukan upaya kesehatan <sup>(3)</sup>. Penularan terjadi karena virus COVID-19, diperlukan protokol kesehatan sebagai langkah awal yang mampu melindungi manusia terhadap virus tersebut. Oleh karena itu, kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dapat mencegah COVID-19 pada petugas yang menangani COVID-19 <sup>(4)</sup>. Lebih lanjut, jika penerapan protokol kesehatan berjalan dengan baik, tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan juga akan meningkat <sup>(5)</sup>.

Tenaga kesehatan merupakan aspek dalam memperoleh perhatian khusus terkait tugas dalam melayani masyarakat yang rentan terhadap gangguan kesehatan khususnya penularan virus COVID-19 sehingga mereka dituntut untuk menjaga diri dalam hal menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan tugas. Mulai kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan APD dalam melayani pasien untuk mengurangi timbulnya risiko saat bekerja. Menurut Internal Council of Nurses pada 5 Mei 2020 lebih 90.000 tenaga kesehatan terinfeksi COVID-19 di dunia mencapai 989 orang. Semakin banyak nya pasien yang terpapar COVID-19 membuat tenaga kesehatan kewalahan dengan jangka kerja yang panjang dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial baik keluarga maupun teman <sup>(6)</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting sebagai upaya untuk pencegahan kasus COVID-19 ini, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan sebagai bentuk kepercayaan sehingga dapat memberikan informasi terhadap COVID-19. Pengetahuan juga perlu untuk pasien yang terpapar COVID-19 sehingga dapat mengenal berbagai gejala serta untuk memahami protokol kesehatan seperti pola hidup sehat dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh <sup>(7)</sup>.

Pada penanganan pasien yang terpapar COVID-19 tenaga kesehatan memiliki resiko yaitu adanya kekhawatiran dengan kurangnya dukungan dari keluarga dan teman-teman karena itu dibutuhkan untuk menguatkan kesehatan mental dalam melakukan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Dukungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, menurut Lawrence Green Faktor penguat terjadinya perilaku yaitu adanya dukungan sial yang bersifat baik <sup>(8)</sup>.

Perilaku pada protokol kesehatan saat bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan penting untuk tenaga kesehatan dalam memahami cara untuk mencegah penyakit saat ini. Hal yang perlu dilakukan untuk melakukan protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi <sup>(9)</sup>.

Rumah Sakit Roemani merupakan rumah sakit yang berada di Kota Semarang menjadi rujukan pasien yang menerapkan protokol kesehatan untuk melakukan penanganan pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan jenis desain *crosssectional* melalui metode *survey* dan kuesioner. Metode *survey* dapat digunakan untuk mengetahui gambaran terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani. Sedangkan metode kuesioner yang dibagikan melalui *google form* untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga di tempat kerja. Jumlah populasi pada penelitian ini 67 pekerja, populasi yang diambil secara langsung pada perawat dan dokter di Ruang Sulaiman Rumah Sakit Roemani. Sampel dalam penelitian ini menggunakan

total sampling yaitu sebanyak 67 perawat dan dokter di Ruang Sulaiman Rumah Sakit Roemani. Penelitian ini juga telah lolos kajian etik dengan Nomor EC yaitu 205/EA/KEPK-Fkes-UDINUS/IV/2022

## HASIL

Hasil uji hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Roemani Semarang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Variabel Bebas	<i>P-value</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,788	
Sikap	0,139	Tidak ada hubungan
Dukungan Keluarga	0,251	

Berdasarkan tabel uji statistik rank sperman diketahui bahwa pada variabel pengetahuan nilai *P-value* =0,788 yang artinya *P-value* >0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman. Sedangkan pada variabel sikap diketahui bahwa nilai *P-value* =0,139 yang artinya *p-value* >0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman. Pada variabel dukungan keluarga diketahui bahwa nilai *P-value* =0,251 yang artinya *p-value* >0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari uji rank sperman didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Agustiany dalam penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan <sup>(10)</sup>. Namun hasil penelitian yang lain berbanding terbalik yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam melakukan protokol kesehatan <sup>(11)(12)</sup>.

Pengetahuan merupakan informasi mengenai hal yang dimiliki manusia dengan bentuk sebagai tolak ukur pada protokol kesehatan <sup>(13)</sup>. Akan tetapi asumsi tersebut tidak bisa membuktikan jika pengetahuan manusia tidak mampu menjadikan tolak ukur pada protokol kesehatan yang masih kurang diterkehidupan.

Kesimpulannya bahwa sudut pandang pengetahuan seseorang masih kurang terhadap diagnostik COVID-19 dengan hasil pemeriksaan PCR. Karena penting untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan COVID-

19 serta dapat membantu berbagai penanggulangannya<sup>(14)</sup>. Situasi ini sama dengan pernyataan jika informasi yang didapatkan banyak maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat.

Hubungan Sikap dengan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari uji rank spearman didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Puspita Sari dan Uji Utami yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19, Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Winandar berbanding terbalik yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Sikap merupakan sudut pandang pada penilaian seseorang terhadap suatu objek yang mampu berpengaruh pada perubahan serta menjadikan indikator penilaian perilaku kesehatan seseorang (13). Namun asumsi tersebut membuktikan bahwa sikap manusia tidak mampu menjadikan tolak ukur pada protokol kesehatan yang masih kurang diterapkan pada kehidupan.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada uji statistik rank spearman di atas diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19<sup>(15)</sup>. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Galia Wardha Alvia dan Devy Natalia Christin (2021) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan protokol kesehatan COVID-19<sup>(16)</sup>.

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang antar sesama anggota keluarga dalam memberikan motivasi maupun dukungan untuk anggota keluarga lainnya agar mampu berpengaruh serta menjadi indikator penilaian kesehatan seseorang. Namun asumsi tersebut tidak dapat membuktikan bahwa dukungan keluarga mampu mempengaruhi anggota keluarga untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Karena masih ada beberapa orang yang jika di luar rumah tidak memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani Semarang ( $P\text{-value} = 0,788$ ). Tidak ada hubungan antara sikap dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani Semarang ( $P\text{-value} = 0,139$ ). Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Gedung Sulaiman Rumah Sakit Roemani Semarang ( $P\text{-value} = 0,251$ ).

Tenaga kesehatan dapat lebih memperhatikan dalam protokol kesehatan contohnya mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizier. Tenaga kesehatan diharapkan menghindari segala percikan dari pasien yang

terinfeksi COVID-19. Dukungan keluarga pada tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan dan memberikan dukungan penuh dalam penerapan protokol kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan COVID-19 [Internet]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
2. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Data- Jateng Tanggap COVID-19-. 2021.
3. Pesulima TL, Hetharie Y. Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Sasi*. 2020;26(2):280–5.
4. Marlina H, Ismainar H, Hayana H, Mardeni M. COVID-19 DALAM PERSPEKTIF PUBLIC HEALTH. 2020;
5. Yuantari MGC, Rachmani E, Rimawati E, Handayani S, Kusuma EJ. Analysis Of Health Protocol Application To Compliance Level In Informal Workers During The Covid-19 Pandemic. *Visikes J Kesehat Masy*. 2021;20(1).
6. Salawati L. Penyakit akibat kerja dan pencegahan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2015;15(2):91–5.
7. Sari DP, Sholihah‘Atiqoh N. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):52–5.
8. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. 2012;
9. Marzuki I, Bachtiar E, Zuhriyatun F, Purba AMV, Kurniasih H, Purba DH, et al. COVID-19: seribu satu wajah. Yayasan Kita Menulis; 2021.
10. Christine C, Agustiany D. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Banua J Kesehat Lingkung*. 2021;1(2):57–63.
11. Gunawan MR, Rilyani R, Triyono T. Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan 5 M di masa Pandemi Covid-19. *Holistik J Kesehat*. 2021;15(3):443–51.
12. Ruwaidah H, Ramadhanintyas KN, Ratnawati R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19 Pada Masa Kanak-Kanak. *VISI KES J Kesehat Masy*. 2022;20(2).
13. Pratitis N, Haryanti A, Hariyanti NAI, Kusumawati E. GAMBARAN STRES TENAGA KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Psikol KONSELING*. 18(1):898–907.
14. Irwandy. Petugas kesehatan gugur akibat COVID-19: pentingnya data terbuka dokter dan perawat yang terinfeksi virus corona [Internet]. 2020. Available from: <https://theconversation.com/petugas-kesehatan-gugur-akibat-covid-19-pentingnya-data-terbuka-dokter-dan-perawat-yang-terinfeksi-virus-corona-137627>
15. Aji BS, Wulandari F, Yusriyah G, Annisa IR, Widhy LR, Annisa L, et al. Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *J Pengabd Kesehatan Masy*. 2021;1(2).
16. Alvita GW, Christin DN. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati. *J Profesi Keperawatan*. 2021;8(2):215–23.